



Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD

Ani Budiarti¹, Murfiah Dewi Wulandari², Darsinah³.

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhamadiyah Surakarta (UMS)

Received: 11 Juli 2022

Revised: 17 Juli 2022

Accepted: 22 Juli 2022

Abstract

Abstract Teaching and learning activities at the elementary school level are not the same or different from teaching and learning activities at other levels of education, because teaching and learning activities at the elementary school level pay attention to various aspects, including physical, cognitive and psychosocial. This results in the process of teaching and learning activities being less suited to these characters, thus teaching and learning activities that are not appropriate will result in the quality of teaching and learning activities being developed less than optimal, therefore it is necessary to study the best possible character of elementary school development. With the three aspects of development, both physical, cognitive and psychosocial, there will be a need that forms the basis for elementary school teachers in developing quality teaching and learning activities.

Keywords: Stages, Character, Teaching and Learning Activities.

(*) Corresponding Author: g200210046@student.ums.ac.id, dar180@ums.ac.id, mdw278@ums.ac.id

How to Cite: Tohari, A., Wulandari, M., & Darsinah, D. (2022). Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 20-24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943229>.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru harus memahami dan memperhatikan tahapan dan tugas – tugas perkembangan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pada siswa sekolah dasar. Hal ini didasari oleh pendapat pakar dan para ilmuwan Psikologi Perkembangan bahwa untuk mengetahui dan mengerti siswa didik diperlukan suatu sarana atau alat memahami tahapan dan karakter beserta aspek pendukung dan hambatan tersebut apa yang diperlukan dan dibutuhkan siswa harus diketahui oleh seorang guru, selain itu seorang guru juga harus paham dan tahu pada usia berapa siswa mengalami perubahan tindakan perilaku, mental, bentuk fisiologis tubuh, emosional dan perkembangan sosial dari anak-anak menjadi dewasa, karena ini akan menjadi dasar bagi guru mempersiapkan dan memberikan bimbingan yang sesuai direncanakan dan diharapkan.

Pada dasarnya tahapan dan perkembangan manusia mengikuti alur yang ada walaupun pasti terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya dalam hal tersebut. Pada umumnya perkembangan manusia terbagi menjadi 2 periode, yaitu masa dalam kandungan dan masa pertumbuhan setelah terlahir di dunia. Masa didalam kandungan dimulai dari terjadinya pembuahan pada seorang ibu yang kemudian terbentuk zigot dan berkembang menjadi janin. Pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan ini pada usia 4 bulan akan ditiupkan ruh / nyawa hingga berkembang dan dilahirkan ke dunia pada usia 9 bulan 10 hari, karakter anak atau bayi yang lahir ke dunia akan terlihat apabila seorang ibu yang pada saat hamil tersebut bayi yang masih dalam kandungan sering di dengarkan musik klasik atau bacaan Alqur'an yang ternyata bisa memberi rangsangan otak pada bayi tersebut, apabila bayi tersebut lahir maka anak tersebut akan menjadi anak yang kreatif di bandingkan anak yang pada saat dalam kandungan tidak diperdengarkan musik atau lantunan bacaan Alquran. Setelah masa dalam kandungan periode berikutnya adalah masa pertumbuhan yang dimulai sejak anak atau bayi tersebut terlahir ke dunia ini. Perkembangan manusia atau anak sejak terlahir terbagi menjadi 3 tahapan : Masa awal, Masa awal ini dimulai sejak anak atau bayi dilahirkan ke dunia dari rahim ibu sampai berumur 1 tahun, dimana bayi tersebut masih tergantung asupan masukan makanan dari air susu ibu (sering disebut masa bayi) selain masih tergantung asupan

makanan tersebut juga tergantung untuk mengenal lingkungan baik dalam berkomunikasi, berbicara, berjalan dan bersosialisasi. Komunikasi awal yang dilakukan oleh seorang bayi adalah tangisan, tangisan itu dilakukan oleh bayi pada saat lapar, mengantuk, popok penuh, kepanasan dan kedinginan. Dengan berkembang dan bertambahnya usia maka anak akan bisa berjalan, berlari, berbicara, berbicara bahkan bisa bermain dengan teman sebaya. Dengan pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengenal lingkungan sosial baik sekolah maupun masyarakat yang pada akhirnya berkembang daya pikir dan tubuhnya sehingga mampu berinteraksi dengan teman-temannya dalam bermain dan memakai daya pikir atau logika untuk kemajuan berperilaku di masyarakat. Masa pertumbuhan, Masa pertumbuhan ini terbagi menjadi dua yaitu remaja dan dewasa, dimana masa remaja ini perkembangan bagi anak dimulai sejak anak mulai umur 3 -12 tahun dan sering disebut masa labil atau masa pancaroba. Dikatakan masa labil karena menjadi penentu dalam perkembangan anak, hal ini dapat terlihat anak yang salah dalam bergaul akan menjadi hambatan dan masalah di kemudian hari yang pada akhirnya menyebabkan anak dalam kondisi yang tidak stabil, hal ini terlihat banyak sekali dijumpai anak dengan tubuh bongsor dan besar seperti anak dewasa ternyata umurnya masih kecil, perubahan peralihan ini juga menimbulkan gejolak dan pemikiran yang berubah-ubah bagi perkembangan anak. Masa pertumbuhan yang kedua adalah dewasa dimana masa ini berlangsung pada umur 22 sampai 40 tahun, perkembangan yang dominan masa ini adalah selain perkembangan secara fisik (perkembangan secara biologis) tetapi terlihat juga perkembangan secara mental dan otak dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Masa tua / Lanjut.

Masa ini sering disebut *middle age* (usia antara 40 – 60 tahun) dimana masa ini sering muncul gejala puber kedua dimana bagi wanita pada masa ini sering bersolek, kemungkinan jatuh cinta lagi dan sering dipresi karena rasa takut ditinggal, yang lebih menonjol lagi adalah *menopause* yang akan menunjukkan gejala-gejala penuaan pada bagian dari tubuhnya yang kemudian diikuti dengan tidak berfungsinya badan yang mulai melemah, berkurang dan sering mengeluh tentang penyakit yang mulai berdatangan sampai akhirnya tutup usia.

Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD

Periode awal dalam sebuah pendidikan berlangsung saat anak mulai berusia 2 hingga 6 tahun dimana anak memasuki usia sekolah baik tingkatan PAUD maupun mulai sekolah dasar. Pada periode masa ini anak akan merasa jadi serba sulit dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya karena pengaruh dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar akan menjadi penghambat perkembangan pola didik anak tersebut dan tidak bisa menentukan atau melakukan kebebasan sesuai kehendaknya sendiri. Ini akan berbeda kalau perkembangan siswa mulai awal diarahkan pada posisi dan waktu yang tepat, dengan mengikuti anak pada proses sekolah awal atau dini (PAUD) akan merubah karakter siswa tersebut dalam pengembangan potensi kognitif, emosional dan psikomotorik, yaitu dengan kegiatan belajar mengajar yang didik dan dengan pengawasan pendidik yang menyenangkan. Karena masa awal pendidikan tersebut siswa diajarkan akan cara bergaul, mengenal tata krama dan peduli akan lingkungan sampai nanti siap akan jenjang pendidikan berikutnya yaitu pendidikan dasar formal.

Pada pendidikan dasar tersebut siswa mulai diajarkan akan interaksi dengan teman, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pada masa perkembangan ini siswa akan lebih bereksplorasi, tumbuh banyak pertanyaan dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi akan lingkungan baik lingkungan sosial disekitar rumah maupun di sekolah. Hal ini berdampak dengan pengaruh lingkungan yang dominan tersebut akan menyebabkan pola pikir anak akan sering meniru dan ikut – ikutan dari pada pola pikir sendiri. Apabila lingkungan tersebut mempunyai dampak positif dan kondusif maka akan memberi kontribusi atau dampak yang baik dalam perkembangan anak tersebut akan menjadi anak yang baik, kreatif dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan di usia berikutnya dari pada anak yang tumbuh pada lingkungan yang kurang baik dan kondusif.

Perkembangan anak 2 - 6 tahun merupakan titik tolak dalam perkembangan berpikir anak yang banyak berpengaruh di tahap berikutnya yaitu umur 6 – 12 tahun. Pada umur ini anak yang berada di bangku sekolah dasar harus menjadi prioritas bagi orang tua dan guru dalam pola pikir, karena pada masa ini anak akan tumbuh dan berkembang secara drastis dan signifikan baik fisik, kognitif maupun psikososial.

Perkembangan fisik siswa sekolah dasar

Pada masa ini pertumbuhan anak akan ditandai dengan pertumbuhan fisik secara biologis seperti pertumbuhan tubuh secara fisiologis baik tulang, otot dan otak. Perkembangan anak dari masa kanak-kanak akan mengalami perubahan dan perkembangan secara teratur dan sistematis, hal ini terlihat bahwa kecenderungan perkembangan anak – anak perempuan lebih cepat daripada laki – laki.

Perkembangan fisik siswa yang harus diketahui guru yaitu :

Pertumbuhan anak pada masa kanak – kanak mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibanding dalam masa peralihan kearah remaja, dimana terlihat bahwa pertumbuhan anak kelas satu sekolah dasar lebih lambat dibanding masa pendidikan anak usia dini.

Pada siswa kelas empat dengan rentang usia 9 -10 tahun siswa perempuan akan mempunyai perkembangan fisik yang lebih tinggi dibanding siswa laki – laki, begitu pula untuk perkembangan badan lebih dominan siswa perempuan dari pada siswa laki – laki yang akan terlihat lebih gemuk, padat dan berisi postur tubuhnya.

Berbanding terbalik setelah umur 11 tahun pada siswa kelas lima akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan dibanding umur sebelumnya, dimana pertumbuhan siswa laki – laki akan melampaui siswa perempuan walaupun pada umur sebelumnya siswa perempuan yang lebih cepat pertumbuhannya. Pada umur ini siswa perempuan seolah berhenti pertumbuhannya (lambat) sedangkan siswa laki – laki sangat cepat.

Pertumbuhan anak siswa sekolah dasar paling akhir terjadi pada periode ini yaitu antara 12 -13 tahun (siswa kelas 6) dimana pada masa ini pada umumnya siswa perempuan mengalami menstruasi sebagai tanda pubertas pada pertumbuhan manusia. Berbeda dengan siswa laki – laki yang akan mengalami masa tersebut lebih lama yaitu umur 14-16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masa pubertas laki-laki lebih lama atau lambat dibanding siswa perempuan.

Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar

Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dapat meliputi perubahan yang terjadi dalam pola pikir siswa sekolah dasar, (Prabowo and Widodo, 2004; Bujuri, 2019)². Ahli kognitif, piaget (1964), menyatakan ada empat fase kognitif yang dialami oleh manusia yaitu:

Fase Sensomotorik. Fase ini berada pada rentang 0-2 tahun. Pada fase ini bayi yang baru lahir dengan sejumlah refleks bawaan yang mendorong untuk mengeksplorasi dunianya.

Fase praoperasional. Fase ini berada pada rentang 2-7 tahun. Pada fase ini siswa belajar untuk dapat merepresentasikan dan menggunakan objek melalui kata-kata maupun gambaran sesuatu.

Fase operasional kongkrit. Fase ini berada pada rentang usia 7-11 tahun. Pada fase ini siswa sudah dapat menggunakan logika. Tahapan ini siswa belajar untuk dapat memahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda kongkret. Pada fase ini lah siswa sekolah dasar berada. Sehingga diperlukan proses kegiatan belajar mengajar dengan penglogikaan melalui benda-benda kongkret.

Fase operasional formal. Fase ini berada pada rentang usia 12-15 tahun. Pada fase ini kemampuan berpikir sudah dapat dilakukan secara abstrak. selain itu siswa pada masa ini sudah dapat melakukan penalaran secara logis dan dapat menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan. Secara rentang umur anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional kongkret.

Fase ini menuntut guru untuk dapat mengembangkan penalaran siswa melalui benda-benda kongret maupun dari pengalaman langsung siswa.

Perkembangan Psikososial Siswa Sekolah Dasar

Pada perkembangan ini tahapan anak atau siswa memasuki pada perkembangan psikologis atau emosi, sosial dan moral (etika) pada anak. Perkembangan anak pada masa ini sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan pengaruh lingkungan akan sangat dominan, dengan pengaruh tersebut akan menyebabkan anak secara mandiri mengembangkan kemampuan berpikir pada saat masuk jenjang sekolah. Tetapi masa periode ini anak cenderung mengedepankan ego atau emosinya dibanding logika berpikirnya, dari aspek psikologis anak ini akan mempunyai keistimewaan yang lebih dibanding yang lain pada saat masuk ke jenjang sekolah dasar, karena mempunyai kepercayaan diri yang lebih tersebut maka anak ini akan menjadi anak yang punya prestasi lebih baik akademis maupun non akademis di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa menunjukkan bahwa dia adalah orang dewasa. Siswa merasa dapat menyelesaikan tugas sendiri. Oleh karena itu, fase ini disebut juga fase “lakukan sendiri”. Siswa dengan nilai bagus memiliki konsentrasi yang tinggi sehingga siswa tersebut dengan sendirinya tanpa paksaan akan menyelesaikan tugas – tugas yang dibebankan dengan senang dan serius.

Pada tahap ini, siswa dapat menjadi lebih mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan mencoba bertindak dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya. Pada tahap ini, siswa juga dapat memainkan permainan dengan jujur, sesuai kemampuan yang dimiliki. Siswa kelas bawah cenderung membuat perbandingan sosial dengan norma yang telah ditetapkan, sedangkan siswa yang lebih tua mampu membuat perbandingan sosial dengan menilai kemampuannya. Sebagai hasil dari perkembangan kognitif dan fisik siswa yang berkinerja baik ini, siswa menunjukkan keadaan yang lebih matang.

Didalam pergaulan dan berteman dengan teman sebaya yang mempunyai pemikiran dan idealis yang sama, pada masa ini siswa akan lebih senang dengan sesuatu yang sama dan seragam baik dalam permainan maupun pakaian sebagai bentuk solidaritas dan setiakawan. Begitu pula disekolah kecenderungan dikelas rendah siswa lebih tergantung pada guru, hal tersebut akan berdampak guru lebih mudah menyampaikan kegiatan belajar mengajar kepada siswanya tersebut. Tetapi pada kelas yang tinggi dengan pengaruh lingkungan yang dominan dan besar yang menyebabkan hubungan siswa dan guru akan selalu berubah, ini akan terlihat pada siswa yang mempunyai kreatifitas dan lebih dominan daripada siswa yang lain akan melakukan pertentangan, berdebat apabila tidak sesuai dengan pemikirannya.

Hubungan antara guru dan siswa pada tahap ini sangat kompleks terjadi pada kelas tinggi, dimana dengan pola pikir siswa yang berkembang tersebut menyebabkan terjadi gesekan. Ada sebagian siswa yang menjadikan guru sebagai idola dan panutan, karena siswa tersebut punya anggapan bahwa guru adalah segala-galanya yang mengerti, mampu dan bisa membantu menyelesaikan segala masalah yang dihadapi baik dilingkungan keluarga maupun sekolah dibanding dengan orang tuanya. Tapi ada sebagian siswa yang punya anggapan bahwa guru itu sebagai musuh karena nggak sepaham dan mendukung apa yang dilakukan baik dalam perkataan maupun tindak tanduk siswa tersebut disekolah. Sering kali siswa tersebut terlibat debat bahkan menunjukkan rasa tidak senangnya dengan perbuatan yang tidak terpuji. Hal ini terjadi karena siswa ini ingin menunjukkan bahwa dia sosok yang lebih menonjol dan punya kelebihan dibanding teman yang lain, dimana teman-teman disekolah maupun lingkungan dirumah siswa tersebut berada harus tunduk dan selalu menghargai sebagai siswa yang dewasa bukan lagi anak – anak.

Kesimpulan dan Saran

Dalam proses pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru harus memahami dan memperhatikan tahapan dan tugas – tugas perkembangan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pada dasarnya tahapan dan perkembangan manusia mengikuti alur yang ada walaupun pasti terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya dalam hal tersebut. Pada umumnya perkembangan manusia terbagi

menjadi 2 periode, yaitu masa dalam kandungan dan masa pertumbuhan setelah terlahir di dunia.

Pada periode perkembangan siswa mulai awal diarahkan pada posisi dan waktu yang tepat, dengan mengikuti anak pada proses sekolah awal atau dini (PAUD) akan merubah karakter siswa tersebut dalam pengembangan potensi kognitif, emosional dan psikomotorik, yaitu dengan kegiatan belajar mengajar yang didik dan dengan pengawasan pendidik yang menyenangkan. Karena masa awal pendidikan tersebut siswa diajarkan akan cara bergaul, mengenal tata krama dan peduli akan lingkungan sampai nanti siap akan jenjang pendidikan berikutnya yaitu pendidikan dasar formal.

Pada pendidikan dasar siswa mulai diajarkan akan interaksi dengan teman, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pada masa perkembangan ini siswa akan lebih bereksplorasi, tumbuh banyak pertanyaan dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi akan lingkungan baik lingkungan sosial disekitar rumah maupun di sekolah.

REFERENSI

- Fikriyah, S. N. (2021). *Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem*. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207.
- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar*. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37-50.
- Khasanah, U. A., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). *Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 157-162